Volume 8 Issue 3 (2024) Pages 657-666
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pengaruh Pendampingan, Motivasi, dan Penyaluran Pengetahuan Orang Tua terhadap Kesuksesan PAUD

Sri Widayati
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5940

Abstrak
Orang tua adalah orang pertama yang paling berperan dalam mendidik dan membesarkan anak sejak bayi hingga dewasa, orang tua harus memahami dan meyakini bahwa memperhatikan anak terutama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh pendampingan, motivasi, dan penyaluran pengetahuan terhadap kesuksesan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kelompok Bermain (KB). Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode. Hasil menunjukkan bahwa penelitian yang diikuti oleh 55 orang tua KB (X) dengan karakteristik separuh responden berumur lebih dari 21 tahun, dengan jenjang pendidikan tinggi dan bekerja. Hasil diperoleh persentase yang baik yakni 40 persen yang dipengaruhi oleh faktor kesuksesan orang tua dalam pendampingan belajar di rumah, dorongan motivasi belajar, dan penyaluran pengetahuan kepada anak. Tindak lanjut dari hasil tersebut yakni lebih mendorong orang tua dalam mencapai kesuksesan Pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: *kelompok bermain; kesuksesan paud; orang tua anak; pendidikan anak usia dini*

Abstract
Parents are the first people who play the most role in educating and raising children from infancy to adulthood; parents must understand and believe that paying attention to children, especially in the growth and development of children, is very important. This study aims to identify the influence of mentoring, motivation, and knowledge distribution on the success of Early Childhood Education (PAUD) in Play Groups (KB). The method used is a descriptive qualitative method with data collection techniques using methods. The results showed that the study was attended by 55 parents of family planning (X) with the characteristics of half of the respondents aged more than 21 years, with higher education and working levels. The results obtained an excellent percentage, namely 40 percent, which was influenced by the success factors of parents in assisting learning at home, encouraging learning motivation, and distributing knowledge to children. The follow-up to these results is to encourage parents to achieve success in early childhood education.

Keywords: *play group; the success of PAUD; parents of children; Early Childhood Education*

✉ Corresponding author : Sri Widayati
Email Address : sriwidayati.2022@student.uny.ac.id
Received 2 May 2024, Accepted 7 Agustus 2024, Published 9 Agustus 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5940

Pendahuluan

Keluarga sebagai pusat pendidikan utama yang pertama dan terpenting bagi anak. Keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam tumbuh kembang anak. Orang tua mengambil peranan yang penting dalam pendidikan anak, orang tua memberikan dasar pendidikan menegenai ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar seperti budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan, sehingga peranan orang tua didalam pendidikan anak sangat penting dan telah disadari oleh banyak pihak (Taib et al., 2021). Orang tua juga memiliki peranan sebagai orang pertama yang paling berperan dalam mendidik dan membesarkan anak sejak bayi hingga dewasa serta harus menjadikan diri mereka sebagai tauladan, pendidik, pengajar, penilai, mengevaluasi dan memberikan motivasi untuk anak agar anak bisa mewujudkan apa yang telah mereka cita-citakan dengan mendukung perkembangan anak yang juga bergantung pada lingkungan dan keluarganya yang dapat memberikan pengaruh positif dalam tumbuh kembang anak (Hasni & Nabila, 2021). Perhatian orang tua merupakan hal mendasar yang sangat dibutuhkan seorang anak dalam tumbuh kembang, sehingga orang tua harus memahami dan menyakini bahwa memperhatikan anak terutama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan fisik maupun psikologi anak. Apabila anak kurang diperhatikan oleh keluarga terutama orang tuanya, maka anak menghadapi banyak tantangan dalam perkembangannya (Nisa & Cahyo, 2023).

Anak usia dini merupakan individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial dan emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilaluinya. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah "*golden age*" atau masa emas. Pada masa ini seluruh potensi anak mengalami pertumbuhan dan berkembang secara cepat dan menyeluruh, tetapi perkembangan pada setiap anak memiliki perbedaan karena setiap anak atau individu memiliki perkembangan yang berbeda (Pebriana, 2017).

Sekolah merupakan sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan membina siswa agar memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi salah satu kegiatan yang paling mendasar dan yang paling penting, sehingga perlu dibimbing oleh guru yang telah berkompeten dibidangnya (Simanjorang & Naibaho, 2023). Guru sendiri dianggap sebagai pendidik profesional yang mempunyai tujuan untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan dan memfasilitasi kegiatan proses belajar siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dan kreatif (Indrawati et al., 2022).

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan anak secra meyeluruh dari lahir hingga usia enam tahun yang bersangkutan dengan aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan dan stimulasi rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikir emosional dan sosial yang tepat sehingga pertumbuhan dan perkembangan dapat berjalan secara optimal (Dian Pertiwi et al., 2021). Rangsangan dan stimulasi sangat penting diberikan kepada anak pada masa usia dini yang dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan pada anak. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus di optimalkan pada anak usia dini. Aspek-aspek perkembangan tersebut terdiri dari aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Optimalisasi aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara mengikutsertakan anak dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD (Wulandari & Purwanta, 2020).

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5940

Aspek nilai agama dan moral merupakan cerminan dari sikap sebagai hamba Tuhan yang beriman dan bertaqwa, baik terhadap agama, kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Penanaman nilai-nilai agama dan moral dapat dilakukan dengan cara menanamkan karakter positif yang nantinya dapat melekat pada diri seorang anak sehingga anak akan bertumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat, hal tersebut merupakan bagian dari kecerdasan spiritual. Maka kecerdasan spiritual harus menjadi tujuan penting dalam proses pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak (Karima et al., 2022). Aspek fisik-motorik merupakan perkembangan jasmaniah pada waktu anak lahir yang terbagi menjadi dua yaitu kemampuan motorik kasar yang mengaitkan otot kasar serta kemampuan motorik halus yang mengaitkan otot halus. Aktivitas yang dilakukan anak yang melibatkan otot kasar dan otot halus terlihat sangat mudah, namun perlu adanya bimbingan dan latihan agar anak bisa melakukannya dengan baik dan benar. Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang memakai sebagian otot besar atau semua anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri anak dan Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus (Mayar & Sriandila, 2021).

Aspek kognitif merupakan perkembangan intelegensi atau kecerdasan pada anak, dengan kemampuan kognitif atau daya pikir memungkinkan anak dapat membedakan mana yang benar dan salah, mana yang harus dilakukan atau hindari, bagaimana harus bertindak dan sebagainya (Ndai et al., 2023). Aspek bahasa merupakan salah satu aspek dari perkembangan anak yang tidak boleh luput dari perhatian pendidik dan orang tua. Bahasa pada anak memungkinkan untuk dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaanya pada orang lain. (Kholilullah et al., 2020). Aspek sosial dan emosional merupakan aspek yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Emosi anak-anak merupakan sinyal kuat yang dapat mempengaruhi orang lain. Demikian pula sebaliknya, reaksi emosional anak-anak juga dapat dipengaruhi oleh perilaku orang lain. Aspek sosial dan emosional yang baik merupakan aspek mendasar yang harus dimiliki anak sejak usia dini karena kemampuan ini akan sangat mempengaruhi dan menentukan kemampuan anak di masa depan (Tatminingsih, 2019). Aspek seni merupakan salah satu aspek yang penting didalam perkembangan anak usia dini, hal ini karena pengembangan aspek seni merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya (Nurwita, 2020).

Selain itu, terdapat faktor yang paling mempengaruhi terhadap kesuksesan orang tua dalam pendidikan anak usia dini antara lain orang tua, guru, serta lingkungan masyarakat. Jika faktor-faktor tersebut bekerja secara kohesif, maka dapat menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat meningkat secara signifikan salah satunya apabila di dukung oleh peran orang tua. Keterlibatan orang tua dapat memberikan dampak positif dan banyak keuntungan, ketika orang tua berperan aktif dalam pendidikan anaknya, mereka memperoleh pengetahuan dan pengalaman berharga yang dapat meningkatkan keterampilan dan pendidikan anak. Secara bersamaan, partisipasi orang tua dapat berdampak positif pada motivasi anak untuk belajar serta kesuksesan mereka secara keseluruhan di lingkungan sekolah (Mulia & Kurniati, 2023). Lingkungan adalah salah satu faktor yang memiliki dampak yang besar bagi pendidikan. Lingkungan mempengaruhi perkembangan kepribadian, tingkah laku dan pengetahuan anak. Jika seorang anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik maka anak pun akan menjadi pribadi yang baik. Lingkungan sosial merupakan faktor penting terhadap perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada setiap anak. Lingkungan sosial terutama lingkungan teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang besar baik positif maupun negatif terhadap perkembangan sosial remaja (Miftah & Syamsurijal, 2023).

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5940

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak diartikan sebagai bentuk aktifitas yang diterapkan oleh orang tua melalui kerja sama di rumah maupun sekolah. Menurut Nurul Qomariah et al. (2022) terdapat empat konstruksi untuk mendefinisikan orientasi orang tua terhadap keterlibatannya pada pendidikan anak mereka, yakni: 1) Konstruksi peran, hal ini berkaitan dengan pemahaman orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, keakraban dengan tahapan perkembangan anak, keyakinan dan harapan tentang pengasuhan, 2) Rasa keberhasilan, hal ini berhubungan dengan pengalaman sekolah orang tua sehingga keberhasilan atau kegagalan akademis mereka sendiri membentuk seberapa jauh mereka mampu berpikir untuk membantu anak-anak mereka agar berhasil, 3) Persepsi undangan untuk terlibat, berkaitan dengan keterlibatan sebagai respons terhadap kebijakan sekolah yang disepakati bersama dengan para orang tua, 4) Variabel konteks kehidupan, berkaitan dengan status sosial ekonomi, pengetahuan, keterampilan, waktu yang tersedia untuk keterlibatan, dan budaya keluarga.

Berbagai perkembangan penelitian telah dilakukan sebelumnya mengenai faktor kesuksesan orang tua dalam pendidikan anak, namun belum terdapat penelitian yang spesifik terhadap tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut menjadi nilai penelitian untuk mengidentifikasi pengaruh dari pendampingan belajar, motivasi, dan penyaluran pengetahuan orang tua terhadap kesuksean anak. Sehingga, berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Orang Tua anak PAUD KB (X).

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode deskriptif digunakan dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Kualitatif deskriptif digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan/ tempat meneliti (Yanti, 2020).

Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket yang terdiri dari 15 pertanyaan yang berhubungan dengan faktor-faktor pendukung kesuksessan orang tua dalam pendidikan anak usia dini yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua anak di Kelompok Bina (KB) (X) yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam kesuksesan Pendidikan anak usia dini. Berikut ini desain penelitian yang digunakan:
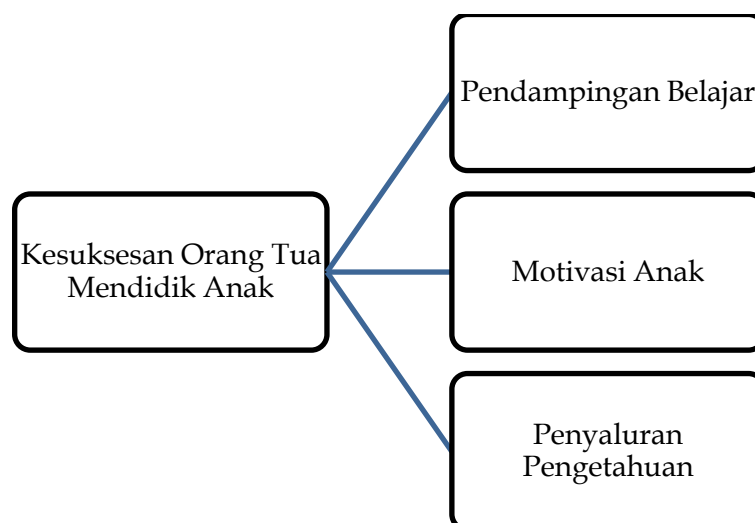
Grafik: Desain Penelitian

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5940

Menurut Sugiyono (2017:142) angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Tabel 1. Skala Kriteria Skor

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sering sekali	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Penelitian ini terlaksana di Kelompok Bina (KB) (X). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh orang tua anak PAUD di Kelompok Bina (KB) (X) dengan sampel 55 orang tua anak PAUD di Kelompok Bina (KB) (X). Kegiatan ini dilakukan kepada orang tua anak PAUD di Kelompok Bina (KB) (X) menggunakan metode angket dengan meminta orang tua mengisi angket yang telah dibagikan untuk melihat faktor kesuksesan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Paramater dalam penelitian yaitu melihat faktor kesuksesan orang tua dalam pendampingan belajar di rumah, dorongan motivasi belajar, dan penyaluran pengetahuan kepada anak.

Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu orang tua anak usia dini di Kelompok Bina (KB) (X) yang bersedia menjadi reponden. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sample (Notoatmodjo, 2018), dimana kriteria ekslusi pada penelitian ini yaitu orang tua anak usia dini tidak hadir pada saat pengambilan data dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dilihat dari umur, jenjang pendidikan dan pekerjaan dari orang tua anak PAUD di Kelompok Bina (KB) (X) Hasil menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden berumur > 21 tahun, dengan jenjang pendiidkan tinggi sebesar 61,81 % dan bekerja 81,81% sebagaimana terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik responden

Variable	**Jumlah**	
	N	%
Umur		
< 21 tahun	25	45,45
> 21 tahun	30	54,54
Jenjang Pendidikan		
Rendah	21	38,18
Tinggi	34	61,81
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	20	36,36
Bekerja	35	63,63
Jumlah	55	100%

Berdasarkan hasil Karakteristik responden dapat dilihat bahwa berdasarkan umur, orang tua anak usia dini telah berumur matang dan sesuai anjuran pemerintah yakni minimal berumur 21 tahun. Menurut program pemerintah yakni BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) usia ideal menikah adalah 21 tahun bagi perempuan dan 25

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5940

tahun bagi laki- laki, pada umur 21 tahun kondisi mental seseorang umumnya telah stabil dan mampu menganbil keputusan secara baik dalam kehidupannya. Kematangan mental, kepribadian serta pola pikir yang baik diperlukan dalam mendidik anak (Muarif et al., 2023). Sehingga dapat semakin cukup umur seseorang, maka akan meningkatkan kematangan sesorang dalam berfikir dan berperilaku sehingga dapat mempersiapkan dan menjalani pernikahan dengan baik termasuk dalam hal ini akan berpengaruh pada cara orang tua dalam mendidik anak yang akan berpengaruh pada kesuksesan anak.

Berdasarkan jenjang Pendidikan, orang tua anak PAUD yang memiliki jenjang Pendidikan tinggi lebih dari separuh yakni sebesar 61,81% dan orang tua yang memiliki jenjang Pendidikan rendah sebesar 38,18%. Pendidikan rendah disini diartikan sebagai Pendidikan dasar yang dimulai dari Pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang dimulai dari perguruan tinggi, sekolah menengah atas dan universitas (Nuzleha et al., 2021). Pendidikan yang tinggi dapat berpengaruh pada pola asuh dan berpikir orang tua sehingga dapat menentukan apakah orang tua dapat mendukung kesuksesan Pendidikan anak usia dini.

Pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Melalui pendidikan tinggi, seseorang akan cenderung untuk lebih mudah mencerna informasi dengan baik dibandingkan seseorang yang berpendidikan rendah. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana seseorang dengan pendidikan tinggi, maka semakin luas juga pengetahuan yang dimiliki. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi dapat menciptakan lingkungan rumah yang lebih memelihara dan lebih sehat untuk perkembangan anak, seperti memiliki lebih banyak masukan ekonomi, perilaku pengasuhan yang tepat, proses informasi yang baik, kapasitas, dan efisiensi yang lebih tinggi dalam investasi modal manusia (Apriyawanti et al., 2022)

Karakterisktik berdasarkan pekerjaan, orang tua yang bekerja sebanyak 63,63% dan orang tua yang tidak bekerja 36,63%. Proses belajar seorang anak juga pasti dipengaruhi oleh peran orang tua dalam keluarga tersebut dari aspek ekonomi. Pekerjaan orang tua berhubungan dengan penghasilan orang tua yang dapat berpengaruh pada fasilitas anak dalam belajar dan kelangsungan kelanjutan Pendidikan anak (Amanul Ardhiyah, 2019).

Faktor Peran Orang Tua dalam Mencapai Kesuksesan Pendidikan Anak Usia Dini

Dibawah ini merupakan hasil nilai distribusi frekuensi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan orang tua dalam Pendidikan anak usia di KB (X) dini melalui pendampingan belajar di rumah, dorongan motivasi belajar, dan penyaluran pengetahuan.

Tabel 3. Hasil nilai distribusi frekuensi responden

Alternatif Jawaban	Interval	F	%
Sangat Baik	> 48,700	19	34.54545
Baik	46,236 - 48,700	22	40
Cukup	43,772 - 46,236	12	21.81818
Kurang	<43,772	2	3.636364
	Jumlah	55	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat dari hasil angket pada 55 responden, terdapat 19 orang tua yang memiliki kategori sangat baik (34,54%), 21 orang tua yang memiliki kategori baik yakni sebesar (40%), 12 orang tua memiliki kategori cukup yakni sebesar (21,81%), dan terdapat 2 orang tua yang kurang yakni sebesar (3,63%).

Terdapat beberapa faktor perbedaan presentase orang tua anak usia dini dalam menyukseskan Pendidikan anak usia dini dapat dilihat dari beberapa faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu yang

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5940

mempengaruhi individu dalam proses pencapaian pendidikan seperti minat, bakat dan motivasi anak. Dimana anak didik yang memiliki motivasi yang tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi rendah (Amseke, 2018). Faktor eksternal juga bisa mempengaruhi pendidikan anak usia dini. Pengaruh faktor eksternal ini salah satunya terjadi pada lingkungan anak salah satunya yaitu dukungan orang tua melalui pendampingan belajar, dorongan dan pemberian motivasi, serta transfer ilmu pengetahuan dari orang tau terhadap anak. Lingkungan akan sangat mempengaruhi dalam setiap perkembangan anak seperti perkembangan jiwa sosial-emosional saat anak mulai berfikir, mengingat, berfantasi, dan berimajinasi. Hal ini karena usia dini merupakan usia dengan proses perkembangan yang sangat signifikan mengalami perubahan terhadap potensi dan kecerdasan anak (Maghfhirah & Latipah, 2021).

Dalam mendukung anak usia dini dalam pendidikannya orang tua dapat melakukan beberapa serangkaian cara yang dapat membantu mendukung anak usia dini dalam pendidikannya antara lain mendampingi, mengarahkan dan mendorong.

Mendampingi

Peran orangtua terhadap anak salah satunya ialah pendampingan pada anak, menjalin komunikasi yang baik, memberikan kesempatan atau kepercayaan, memberikan pengawasan agar anak tetap dalam pengawasan dan arahan yang baik, memberikan motivasi, mengarahkan anak serta memberikan pengasuhan dan pembelajaran yang efektif (Rieyani Okta Sumbawa & Mila Karmila, 2021). Penelitian lain oleh Hardiyanti (202) menyatakan bahwa keterlibatan prang tua dalam mendampingi anak sangat penting dalam membentuk pemahaman awal anak tentang dunia pendidikan dan aspek sosial yang esensial seperti berbagi, kedisiplinan, pengembangan kemampuan bahasa, dan cara berkomunikasi.

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan melalui pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam individu atau kelompok. Belajar merupakan satu faktor yang berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Orang tua memiliki intensitas yang tinggi untuk bertemu dengan anak, sehingga pendampingan orang tua dirumah sangat diperlukan sebagai koordinasi guru dengan orang tua saat anak belajar dari rumah. Orang tua bertugas sebagai pendamping anak dalam mengerjakan tugas yaitu dengan cara membantu anak mengerjakan tugas, belajar dari lingkungan sekitar, dan memberikan pengetahuan kepada anak (Yulianingsih et al., 2020).

Penyaluran Pengetahuan

Orangtua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun pisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi muda yang bermanfaat (Arsini et al., 2023). Orang tua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak. Orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak di masa depan. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam proses belajar dari rumah. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak (Sari & Ain, 2023). Penelitian lain dari Hidayatullah dan Fauziyah (2020) menyatakan bahwa pemberian pemahaman melalui penyaluran pengetahuan penting dalam menjaga hubungan baik antara anak dan orang tua, serta mendorong anak untuk proaktif.

Motivasi Belajar

Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat jelas dan utama bahwa mereka merupakan pendidik yang pertama dan utama. Orang tua sebagai motivator dan fasilitator dalam mendorong anaknya dalam menempuh Pendidikan. Peran orang tua merupakan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5940

sumber motivasi bagi anaknya. Dengan adanya motivasi yang diberikan orang tua, maka akan meningkatkan semangat belajar anak. Peran orang tua sebagai fasilitator sudah bisa dikatakan cukup baik apabila orang tua mampu dalam memberikan fasilitas yang terjamin untuk anak-anaknya (Muliati et al., 2022).

Seorang anak didalam keluarga sangat menentukan peluang terbuka yang dapat digunakan untuk mendorong anak melakukan kegiatan atau melanjutkan pendidikannya. Mendorong anak untuk bertindak atau berbuat, sehingga orang tua berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi atau kekuatan kepada anak untuk melakukan suatu kegiatan yang positif (Wahidin, 2019). Penelitian lain dari Irma *et. al.* (2019) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam memberikan motivasi nelajar dianggap sebagai bentuk kepedulian orang tua terhadap anak dan menunjang kesuksesan belajar anak.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini sudah diupayakan dilakukan dengan sebaik-baiknya. Namun, tentunya hal tersebut tidak dapat menghindari kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya: 1) Pelaksanaan penelitian terbatas pada uji coba yang hanya dilakukan secara deskriptif kualitatif, sehingga validitas hasil dengan uji coba lain sangat diperlukan dikemudian hari untuk meningkatkan keabsahan data. Alat pengukuran yang digunakan mungkin memiliki tingkat subjektivitas tertentu, dan data yang dikumpulkan mungkin mencerminkan kondisi saat penelitian dilakukan, 2) Keterbatasan responden yang hanya memilih 55 orang yang dalam hal ini orang tua PAUD KB (X) dan dianggap mewakili data, 3) Keterbatasan subyek penelitian yang hanya dilakukan di satu tempat sedangkan variasi hasil sangat memungkinkan terjadi antar beberapa tempat lain atau daerah dengan berbagai faktor yang mungkin terjadi, dan 4) Keterbatasan waktu penelitian, dimana penelitian ini hanya dapat memberikan gambaran jangka pendek tentang dinamika belajar-mengajar dan motivasi siswa, karena banyak hal dapat berubah setelah penelitian selesai, memengaruhi relevansi temuan pada waktu yang lebih lama.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) (X) dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mencapai kesuksesan anak usia dini berada pada presentase yang baik yakni 40% yang dipengaruhi oleh pendampingan belajar di rumah, dorongan motivasi belajar, dan penyaluran pengetahuan kepada anak. Tindak lanjut dari hasil tersebut yakni dengan lebih mendorong orang tua dalam mencapai kesuksesan Pendidikan anak usia dini dengan beberapa faktor kesuksesan lainnya.

Daftar Pustaka

Amanul Ardhiyah, M. (2019). Pengaruh Pekerjaan/Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, *3*(1), 5–8. Https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jpls/Index

Amseke, F. V. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *1*(1), 65–81. Http://Ejournal.Upg45ntt.Ac.Id/Index.Php/Ciencias/Index

Apriyawanti, D., Haskas, Y., & Arna Abrar, E. (2022). Gambaran Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Pada Anak Usia 36-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, *2*(3), 309–316.

Arsini, Y., Zahra, M., & Rambe, R. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *Journal Research And Education Studies*, *3*(2), 1138–1141. Http://Jurnal.Permapendis-Sumut.Org/Index.Php/Mudabbir

Dian Pertiwi, Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orangtua Terhadap Pentingnya Calistung Untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(02), 62–69. Https://Doi.Org/10.31849/Paud-Lectura.V4i02.5875

Hardiyanti, D. (2021). Keluarga: Pendekatan Teoritis Terhadap Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, *2*(1), 21–28. https://doi.org/10.31331/sencenivet.v2i1.1618

Hasni, U., & Nabila, N. (2021). Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, *1*(2), 200–213. Http://Jurnal.Iain-Padangsidimpuan.Ac.Id/Index.Php/Alathfal/Index

Hidayatulloh, M. A., & Fauziyah, N. L. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan PAUD Islam. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *5*(4), 149–158. https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-02

Indrawati, P., Hady Prasetya, K., Ristivani, I., & Restiawanawati, N. M. (2022). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, *3*(3), 225–235. Http://Dx.Doi.Org/10.30596%2fjppp.V3i3.12978

Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 214–224. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152

Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, *17*(2), 273–292. Https://Doi.Org/10.24090/Yinyang.V17i2.6482

Kholilullah, Hamdan, & Heryani. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, *10*(1), 75–95. Www.Ejournal.Annadwahkualatungkal.Ac.Id

Maghfhirah, S., & Latipah, E. (2021). Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting*, *1*(2), 40–46. Http://Jurnal.Umsu.Ac.Id/Index.Php/Alhanif

Mayar, F., & Sriandila, R. (2021). Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 9769–9775.

Miftah, M., & Syamsurijal. (2023). Strategi Pemanfaatan Lingkungan Pendidikan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(1), 72–83. Https://Doi.Org/10.47709/Educendikia.V3i1.2251

Muarif, R., Asmaret, D., & Ilahi, R. (2023). Analisis Usia Ideal Pernikahan Dalam Perspektif Mahasiswa Fai Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Jurnal Hukum Dan Hukum Islam*, *10*(1), 125–132.

Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 3663–3674. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V7i3.4628

Muliati, M., Zubair, Muh., & Basariah, B. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mendorong Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ppkn (Studi Di Lingkungan Tolotongga). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(3b), 1610–1614. Https://Doi.Org/10.29303/Jipp.V7i3b.821

Ndai, A., Wea Gowa, L., Ina Wio, M., Ndiu, Y., & Kresentia Uge, R. (2023). Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Berbagai Media. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, *2*(3), 670–676. Http://Jurnalilmiahcitrabakti.Ac.Id/Jil/Index

Nisa, U., & Cahyo, E. D. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembanan Moral Anak Usia Dini Di Tk Rejo Asri. *Indonesian Journal Of Islamic Golden Age Education (Ijigaed)*, *3*. Https://E-Journal.Metrouniv.Ac.Id/Index.Php/Ijigaed/

Nurul Qomariah, D., Andi Kuswandi, A., Saripatunnisa, Y., Puspita Noviana, I., & Enurmanah. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, *6*(2), 31–45.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5940

Nurwita, S. (2020). Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Menggunakan Media Smart Hafiz Di Paud Aiza Kabupaten Kepahiang. *Early Child Research And Practice-Ecrp*, *1*(1), 34–37.

Nuzleha, Ahiruddin, & Agung, A. (2021). Analisis Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Provinsi Lampung Publishing Institution. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *6*(2), 118–127. Http://Jurnal.Um-Palembang.Ac.Id/Motivasi

Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 1. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V1i1.26

Rieyani Okta Sumbawa, & Mila Karmila. (2021). Pola Pengasuhan Positif Orangtua Pada Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(2), 116–127. Https://Doi.Org/10.19105/Kiddo.V2i2.4790

Sari, L. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *7*(1), 75–81. Https://Doi.Org/10.23887/Jipp.V7i1.59341

Simanjorang, R. R., & Naibaho, D. (2023). Fungsi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *2*(4), 12706–12715.

Taib, B., Ummah, D. M., Arfa, U., & Dati, F. (2021). Peran Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Fungsi Sosialisasi Dalam Keluarga Di Kelurahan Tadenas Kecamatan Moti. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 1–10.

Tatminingsih, S. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 484. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V3i2.170

Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, *3*(1), 232–245.

Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 452. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V5i1.626

Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1138–1150. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V5i2.740